

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SADARI (PERIKSA PAYUDARA SENDIRI) DI SMA PGRI 2 BANJARMASIN

*(Relationship Level Of Knowledge Girls Of Science Majors Towards Inspection Of Bse In SMA PGRI)*

**Wahyu Asnuriyati, Nana Aprilia Yulianti**

Akademi Keperawatan Kesdam VI/TanjungPura Banjarmasin

Program DIII Keperawatan

Email : ayumamahangie@gmail.com

### **Abstract**

*Knowledge is something a person knows through the introduction of information sources, ideas, that were obtained earlier either formally or casual. BSE that a checkup is done as an early detection of breast cancer. SMA PGRI 2 Banjarmasin is a private school in Banjarmasin. The purposed of this study is to determine the level of knowledge of young women against breast self-examination. The method of research uses quantitative descriptions. The population in this study is 35 responders. Sample retrieval techniques this study is using nontheoretical test of a saturated sample or a total sampling. Number of samples in this study as many is 35 respondents. Based in research result from spearman rho test obtained value  $p 0,008 < \alpha 0,05$ . Based ont he results of statistics spearman rho it can be concluded that there is a relationship between level of knowledge to BSE or breast self examination in SMA PGRI 2 Banjarmasin. To improve the level of knowledge of young girls against inspection of BSE one of them is more attention to health education for women especially about breast cancer.*

**Keywords :** *Knowledge, breast cancer, BSE*

### **Abstrak**

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal. SADARI adalah pemeriksaan yang dilakukan sebagai deteksi dini kanker payudara. SMA PGRI 2 Banjarmasin adalah sekolah swasta di Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri terhadap SADARI. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 35 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh atau total sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden. Berdasarkan hasil penelitian dari uji hasil uji Spearman Rho di peroleh nilai  $p 0,008 < \alpha 0,05$ . Berdasarkan hasil statistik Spearman Rho tersebut maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemeriksaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin. Untuk meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap pemeriksaan SADARI dengan lebih memperhatikan pendidikan kesehatan bagi wanita khususnya tentang kanker payudara.

**Kata kunci :** *Pengetahuan, kanker payudara, SADARI*

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Kasus kanker meningkat 33 persen dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Kasus kanker yang paling banyak menyerang wanita adalah kanker payudara, sebanyak 2,4 juta kasus. Kasus kanker payudara juga menjadi angka kematian tertinggi pada wanita. Penderita kanker payudara banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya, dimana tumor akan berpotensi menjadi kanker apabila tidak terdeteksi lebih awal. (Mboi, 2014).

Deteksi kanker dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Olfah, Mendri, & Badi'ah, 2013). Tujuan utama dari pemeriksaan SADARI adalah membantu mengidentifikasi perubahan abnormal pada payudara sehingga dapat lebih cepat di laporkan kepada tenaga kesehatan (ACS, 2010). Pelatihan SADARI dapat menimbulkan perilaku positif dan dapat membantu wanita agar lebih sensitif dalam memperhatikan kesehatannya, terutama bagian payudara. Pemeriksaan SADARI memiliki keuntungan bagi wanita karena wanita akan lebih peka bila ada perubahan yang mencurigakan pada payudaranya dan membuat timbulnya kesadaran untuk melakukan diagnosis klinis lebih dini sebelum ada gejala yang lebih lanjut. (Yakout, dkk. 2014)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti dari hasil wawancara pada bulan April 2018 di SMA PGRI 2 Banjarmasin di dapatkan dari 10 remaja putrid, 4 remaja putri yang mengetahui tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dan 6 remaja putrid lain nya tidak mengetahui tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas 2 Jurusan IPA tentang Pemeriksaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin".

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Analitik kuantitatif dengan menggunakan cross sectional yaitu penelitian yang di lakukan pada satu saat atau satu periode tertentu dan pengamatan obyek studi hanya di lakukan sekali. Menurut Notoatmodjo (2010), deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau diskripsi suatu keadaan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2014), menjelaskan bahwa: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA PGRI 2 Banjarmasin. Jumlah populasi sebanyak 273 orang. Sampel dalam yaitu sebanyak 35 orang. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan alat kuesioner tentang pengetahuan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) dan cara pelaksanaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1 dapat menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 16 tahun sebanyak 14 responden (40%). Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) adalah cukup sebanyak 18 reponden (51,43%) dan paling besar pelaksanaan cara SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada remaja putri adalah baik sebanyak 16 responden (45,7%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian.

Variabel	n	%
<b>Umur</b>		
16 tahun	14	40
17 tahun	12	34,3
18 tahun	9	25,7
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	12	34,28
Cukup	18	51,43
Kurang	5	14,29
<b>Pelaksanaan Sadari</b>		
Baik	16	45,70
Cukup	14	40,00
Kurang	5	14,30
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

### Analisis Bivariat

Hasil tabulasi silang dan uji statistik Hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri kelas 2 jurusan IPA terhadap SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin seperti tertera pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 35 responden dapat di lihat bahwa responden yang tingkat pengetahuannya baik dan menyatakan pemahaman baik pula terhadap pelaksanaan cara SADARI sebanyak 6 responden atau 17,14%, sedangkan tingkat pengetahuan kurang dan menyatakan pemahaman kurang terhadap pemeriksaan SADARI sebanyak 3 responden atau 8,56%. Berdasarkan hasil uji Spearman Rho di peroleh nilai  $p = 0,008 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil statistik Spearman Rho tersebut maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemeriksaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula pemahaman remaja terhadap pemeriksaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri).

Berdasarkan hasil kuesioner, yang terbanyak adalah tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 responden, di buktikan dengan responden di SMA PGRI 2 Banjarmasin mampu menjawab dan memahami sebagian pertanyaan dengan benar dan dapat di lihat responden sangat berantusias dalam mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan

pengetahuan terhadap SADARI (periksa payudara sendiri). Responden juga menyadari betapa pentingnya memiliki pengetahuan berkaitan dengan SADARI (periksa payudara sendiri) mencakup tentang pengertian, tujuan, manfaat, waktu dan cara melakukan SADARI dengan benar. Dapat di gambarkan bahwa di SMA PGRI 2 Banjarmasin mayoritas tingkat pengetahuannya cukup, akan tetapi masih ada di temukan tingkat pengetahuan yang kurang.

Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner Sesuai dengan Notoatmodjo (2014) yang mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut secara benar. Maka dari itu meskipun responden pernah mendapat informasi tentang kanker payudara dan SADARI tetapi responden tersebut tidak melakukan penginderaan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman responden yang kurang baik.

Menurut Notoadmojo (2010) seseorang dapat memperoleh pengetahuan dengan beberapa cara, yaitu dengan cara tradisional dan dengan cara modern. Cara tradisional terbagi menjadi beberapa cara meliputi cara coba-salah (*Trial and Error*), cara kekuasaan dan otoritas, berdasarkan pengalaman pribadi dan melalui jalan pikiran. Adapun dengan cara modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini di sebut "metode penelitian" atau lebih populer di sebut metodologi penelitian (*research methodology*). Ada pula faktor mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berupa faktor jasmani dan faktor rohani, yaitu faktor jasmani adalah kesehatan indera seseorang dalam memperoleh pengetahuan

**Tabel 2.** Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin.

Pengetahuan	Upaya Pencegahan DBD						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Baik	6	17,14	3	8,57	1	2,86	10	28,57
Cukup	3	8,57	7	20	8	22,86	18	51,43
Kurang	0	0	4	11,43	3	8,56	7	20,00
Jumlah	9	25,71	14	40	12	34,28	35	100

sedangkan faktor rohani adalah kesehatan psikis seseorang, kesehatan intelektual, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif individu. Adapun faktor eksternal nya adalah berupa usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya dan ekonomi.

SADARI (Periksa Payudara Sendiri) merupakan usaha untuk mendapatkan kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*) diperlukan pelatihan yang baik dan evaluasi yang reguler. SADARI direkomendasikan dilakukan setiap bulan, 7 hari setelah menstruasi bersih. (Manuaba, 2010). SADARI adalah pemeriksaan yang mudah yang bisa dilakukan setiap wanita dan bisa dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar. (Olfah, Mendri, & Badi'ah, 2013).

Waktu terbaik untuk melakukan SADARI adalah hari terakhir masa haid 7-10 hari setelah haid, karena payudara akan terasa lebih lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan. Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya di lakukan sebulan sekali. Para wanita yang sedang haid sebaiknya melakukan pemeriksaan pada hari ke-5 sampai ke-7 setelah masa haid bermula. Menurut Olfah et al (2013) pemeriksaan SADARI di lakukan dengan dua cara, yaitu (1) Melihat perubahan di hadapan cermin dengan beberapa tahapan sebagai berikut ;

#### Tahap 1

Lihat pada cermin bentuk dan keseimbangan payudara (simetris atau tidak). Cara melakukan melihat bentuk dan besarnya payudara, perubahan putting susu, serta kulit payudara di depan cermin sambil berdiri tegak di depan cermin dengan posisi kedua tangan lurus ke bawah samping badan.

#### Tahap 2

Lihat pada cermin bentuk dan keseimbangan payudara (simetris atau tidak). Cara melakukan melihat bentuk dan besarnya payudara, perubahan putting susu, serta kulit payudara di depan cermin sambil berdiri tegak di depan cermin dengan posisi kedua lengan lurus ke bawah di samping badan.

#### Tahap 3

Periksa payudara dengan di tanggan di angkat di atas kepala untuk melihat retraksi kulit atau perlekatan tumor terhadap otot atau fascia di bawahnya.

#### Tahap 4

Berdiri tegak di depan cermin dengan tangan di samping kanan dan kiri. Miringkan badan ke kanan dan kiri untuk melihat perubahan pada payudara.

#### Tahap 5

Menegangkan otot-otot bagian dada dengan berkacak pinggang, tangan menekan pinggul yang di maksudkan untuk menegangkan otot di daerah axilla.

Cara yang lain adalah dengan melihat perubahan bentuk payudara dengan berbaring. Adapun tahapannya sebagai berikut ;

#### Tahap 1

Dimulai dari payudara kanan. Berbaring menghadap ke kiri dengan membengkokkan kedua lutut. Letakkan bantal atau handuk mandi yang telah dilipat di bawah bahu sebelah kanan untuk menaikkan bagian yang akan diperiksa. Kemudian letakkan tangan kanan di bawah kepala. Gunakan tangan kiri untuk memeriksa payudara kanan. Gunakan telapak jari-jari untuk memeriksa sembarang benjolan atau penebalan. Periksa payudara dengan menggunakan Vertical Strip dan Circular.

## Tahap 2

Memeriksa seluruh bagian payudara dengan cara vertical, dari tulang selangka di bagian atas ke bra-line di bagian bawah, dan garis tengah antara kedua payudara ke garis tengah bagian ketiak. Gunakan tangan kiri untuk mengawali pijatan pada ketiak kemudian putar dan tekan kuat untuk merasakan benjolan. Gerakkan tangan perlahan-lahan ke bawah bra line dengan putaran ringan dan tekan kuat di setiap tempat. Di bagian bawah bra line, bergerak kurang lebih 2 cm kekiri dan terus ke arah atas menuju tulang selangka dengan memutar dan menekan. Bergeraklah ke atas dan ke bawah mengikuti pijatan dan meliputi seluruh bagian yang ditunjuk.

## Tahap 3

Berawal dari bagian atas payudara, buat putaran yang besar. Bergeraklah sekeliling payudara dengan memperhatikan benjolan yang luar biasa. Buatlah sekurang-kurangnya tiga putaran kecil sampai ke puting payudara. Lakukan sebanyak 2 kali, sekali dengan tekanan ringan dan sekali dengan tekanan kuat dan jangan lupa periksa bagian bawah areola mammae.

## Tahap 4

Kemudian tekan payudara Anda untuk melihat adanya cairan abnormal dari puting payudara.

## Tahap 5

Letakkan tangan kanan ke samping dan rasakan ketiak dengan teliti apakah teraba benjolan abnormal atau tidak. Lakukan bergantian pada payudara sebelah kiri juga.

Hasil penelolitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku sadari pada remaja putri di SMA PGRI 2 Banjarmasin. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja semakin baik pula pemahaman remaja terhadap pemeriksaan SADARI. Nilai kekuatan hubungan variabel independen dan variabel dependen adalah sebesar 0.442 yang berarti cukup kuat. Hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula pemahaman remaja terhadap pemeriksaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri kelas 2 jurusan IPA tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin, maka di peroleh kesimpulan sebagai didapatkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan antara remaja putri kelas 2 jurusan IPA tentang SADARI di SMA PGRI 2 Banjarmasin dengan nilai korelasi cukup kuat yaitu dengan nilai  $0,008 < 0,05$  artinya Semakin baik tingkat pengetahuan remaja semakin baik pula pemahaman remaja terhadap pemeriksaan SADARI. Diharapkan kepada kepada seluruh remaja agar meningkatkan tindakan preventif terjadinya kanker payudara secara dini dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Tangka, J., & Rottie, J. (2013). Hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara periksa payudara sendiri pada mahasiswi semester IV program studi ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Keperawatan*.
- A'im Matun Nadhiroh, (2011), Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Mahasiswa D-IV Kebidanan Tentang Deteksi Dini Kaker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di STIKES Insan Unggul Surabaya, *Jurnal Insan Kesehatan*, Volome 3 No. 2.
- Asri Ahram Efendi, (2012), Pengaruh Kemoterapi terhadap Kadar CA 15-3 dan CEA dalam Darah Penderita Kanker Payudara, *JST Kesehatan*, Vol. 1 No.3.
- Kemenkes.RI.(2015).*Panduan Nasional Penanganan Kanker Payudara.Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN)*.
- Mboi, N. (2014).*Panduan Praktis Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer.Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 332-337.

- Nugroho, Taufan. 2011. *Asi dan Tumor Payudara*.  
Yogyakarta : Nuha Medika
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian  
Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Olfah, Y., Mendri, N.K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker  
Payudara & Sadari (pertama)*. Yogyakarta: Nuha  
Medika.